

EVALUASI PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA PT. X

Oleh :

ERMANINGSIH

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember JL.

Karimata No. 49 Jember 68121 Telepon : (0331) 336728

Website : www.unmuhjember.ac.id

Juni 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi pada PT.X Sampang mengenai penerapan, pengakuan, pengukuran, dan kontraknya. Penelitian yang dilakukan di PT.X Sampang menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dokumentasi dan hasil wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan pengakuan pendapatan dan beban proyek jangka pendek dengan pengakuan pendapatan dan beban proyek jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mengakui pendapatan dan beban perusahaan PT.X menerapkan metode kontrak selesai dimana pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak dilesaikan. Namun metode yang diterapkan perusahaan konstruksi PT.X adalah tidak sesuai dengan PSAK 34.

Kata kunci : pengakuan pendapatan dan beban, konstruksi

ABSTRACT

This study aims to determine how the method recognition output and load in that applied by PT.X Sampang. Of the recognition, output, measurement and contract. Research is conducted at the PT.X Sampang by using primary data and secondary data. Type of research which used is descriptive analysis. The technique of data collection used documentation and observation interview. Data analysis technique is done by comparing the result of recognition, output and short term load of recognition output and long term load. Based on the Result of this research is that the output and applied load by the PT.X use finished contract method. However the method which is construction Company of PT.X is not appropriate applied by PT.X in with PSAK no.34.

Keywords: *recognition output and load, construction*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam bisnis terdapat adanya persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan serta diperlukan adanya suatu pengolahan manajemen yang baik, maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan karena menyangkut informasi yang akan digunakan oleh pihak yang terkait untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu setiap pendapatan maupun pengeluaran perusahaan selalu dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan yang disajikan sesuai standar akuntansi keuangan..

Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan menjalankan aktivitas konstruksi untuk membangun sarana dan prasarana seperti: jalan, jembatan, gedung puskesmas, proyek pengairan dan kegiatan perubahan yang lainnya.

Sebagaimana telah diatur dalam standar akuntansi keuangan (SAK) Indonesia tahun 2014 pernyataan no: 34., tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi dimulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Untuk dapat menghitung secara tepat pendapatan dan beban yang diperoleh dan dikeluarkan, setiap perusahaan akan menemukan masalah pengakuan pendapatan dan biaya untuk dapat menunjukkan laba yang relevan, sehingga diperlukan ketetapan perhitungan pendapatan dan beban operasi perusahaan.

Perusahaan konstruksi PT. X bertempat di Jl. Trunjoyo No. 1 RT. 001 RW. 111 Kecamatan Rongtengah kabupaten sampang provinsi Jawa Timur. Didirikan untuk suatu waktu yang tidak ditentukan lamanya, serta dapat mempunyai cabang-cabang atau kantor-kantor perwakilan ditempat-tempat lain. Bidang yang dikerjakan meliputi cipta karya, bina marga dan pengairan

Proyek yang dilaksanakan oleh PT. X ada dua jangka waktu pelaksanaan yaitu berjangka waktu pendek, yaitu kurang dari satu tahun dan

berjangka waktu panjang yaitu lebih dari satu tahun. Tetapi ada pelaksanaan pekerjaan dan penyelesaian atas proyek tersebut jatuh pada periode akuntansi yang berlainan, sehingga laporan laba-rugi yang dihasilkan mungkin tidak menunjukkan laba atau rugi yang relevan. Hal ini terjadi karena periode akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah tidak sama dengan tahun kalender pada umumnya, yaitu 01 Juni 20xx sampai 31 Mei 20xx

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi pada PT. X?
2. Apakah metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan perusahaan konstruksi pada PT. X pada pembangunan jangka pendek dan jangka panjang sudah sesuai dengan PSAK No.34?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi pada PT. X.
2. Untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan dan beban

yang diterapkan perusahaan konstruksi pada PT. X pada pembangunan jangka pendek dan jangka panjang sudah sesuai dengan PSAK no.34.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan (melalui penjualan) yang di ukur dengan jumlah aktiva-aktiva yang akan diterima dari para pembeli atau pemakai.

Kieso (1995:596) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya

Selanjutnya menurut subroto (2007: 42) yang menyatakan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang atau jasa aktiva lainnya didalam suatu periode.

Sedangkan Menurut Skousen (2009:115-116) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti

penjualan, penghasilan jasa, bunga, royalty, dan sewa. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Sedangkan menurut Juan (2012:23.6), pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.2 Pengakuan Pendapatan

Penentuan dan pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kontrak, karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan. Menurut weygandt (2007:45) adalah pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

- a. Drealisasikan dikatakan telah terjadi transaksi pertukaran produk (barang dan jasa) barang dagangan dan apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat disegera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas.
- b. Dihasilkan apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak

atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

- Dapat diukur secara andal.

2.3 Pengukuran Pendapatan

Dalam menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan secara wajar diperlukan suatu dasar pengukuran yang tepat.

Riahi (2006 : 279) menyatakan pengukuran pendapatan adalah pendapatan diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang diperputarkan dalam transaksi yang meliputi ekuivalen kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau yang akan diterima dalam pertukaran dengan produk-produk atau jasa-jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya.

2.4 Pendapatan Kontrak

PSAK tahun 2014 pernyataan no:

34, pendapatan kontrak terdiri dari:

- a. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak,
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif dengan syarat:
 - Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.5 Beban

beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Henry (2009) menyatakan beban adalah : “arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang. Pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan”. Menurut Carter & Usry yang dialih bahasakan oleh Krista (2009:29) adalah “Beban sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Pengeluaran atau pengorbanan pada saat diakuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”. Sedangkan Bastian dan Nurlela (2010:7) “Beban atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban ini belum habis masa

pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”.

2.6 Pengakuan Beban

beban diakui dalam laporan laba rugi atau dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dengan proses penghasilan tertentu yang diperlukan perusahaan Menurut skousen dan stice (2004 : 210) ada 3 kategori pengakuan beban yang dapat dilakukan

- Pencocokan segera (direct matching).
- Alokasi sistematis.
- Pengakuan segera.

Sedangkan menurut Akuntansi Indonesia PSAK tahun 2014 No.34 paragraf 26 menyatakan bahwa beban diakui dalam metode presentase penyelesaian laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

2.7 Pengukuran Beban

Pengukuran beban adalah untuk mengukur jumlah yang dibebankan pada periode berjalan dan menunda ke periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode mendatang tersebut.

2.8 Beban Kontrak

PSAK tahun 2014 pernyataan no: 34, beban suatu kontrak konstruksi terdiri dari:

- a. Beban yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
- b. Beban yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat di alokasikan ke kontrak tersebut.
- c. Beban lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

2.9 Konsep matching

a. *Direct atau Product Matching*

Pada saat penjualan atau hasil diketahui maka hasil ini dimatch dengan biaya yang berkaitan dengan produk atau jasa yang dijual saat itu.

b. *Indirect atau Periode Matching*

Di sini matching dilakukan antara hasil (penjualan produk dan jasa) yang diperoleh dengan seluruh beban yang dikeluarkan dibebankan selama periode di mana digunakan bukan berdasarkan waktu perolehan atau pembayaran.

2.10 Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Konstruksi

Menurut PSAK tahun 2014 pernyataan no: 34 paragraf 03, kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut PSAK tahun 2014 pernyataan no: 34 paragraf 05, kontrak konstruksi terdiri dari:

- a. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi asset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
- b. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi asset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran asset.

Dua metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi meliputi:

A. Metode persentase penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode, didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan, yaitu persentase dari penyelesaian kontrak

jangka panjang. Menurut PSAK tahun 2014 pernyataan no: 34 paragraf 25 Pengakuan pendapatan dan beban dengan menggunakan tahap penyelesaian suatu kontrak yang menggunakan metode Persentase penyelesaian.

B. Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan. Beban kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan rugi- laba untuk pendapatan, beban-beban, dan laba kotor.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Maharani (2010), meneliti tentang metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan di perusahaan sudah tepat apa belum dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan, yang melakukan penelitian pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan tahapan antara lain: membandingkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang ada di perusahaan dengan teorinya, menganalisis laporan keuangan menurut

yang disajikan perusahaan dan yang dibuat peneliti, melihat pengaruh dari metode pengakuan pendapatan yang berbeda tersebut terhadap penyajian dan laporan keuangan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurmali (2012), yang tentang analisis pengakuan pendapatan dan beban dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan, yang melakukan penelitian PT. Cahaya Sari Tauladan Pasir Pengairan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan tahapan antara lain : membandingkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang ada di perusahaan dengan teorinya, menganalisis laporan keuangan menurut disajikan melihat pengaruhnya dari metode pengakuan pendapatan dan beban yang berbeda tersebut terhadap penyajian dan laporan keuangannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan deskriptif analitis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari gambaran mengenai evaluasi penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada

perusahaan konstruksi pada PT. X (Bambang Nur Indriantoro, 1999 201).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder :

a. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dan wawancara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam Penelitian ini data diperoleh langsung dari PT. X (Bambang Nur Indriantoro,1999: 147)

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data tersebut meliputi buku, catatan dari pihak lain atau laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan penelitian (Bambang Nur Indriantoro, 1999: 147).

3.3 Lokasi Penelitian

Data-data penelitian ini bersumber dari obyek penelitian pada

PT. X Jl. Trunojoyo No.1 RT. 001 RW. 111 kode pos 69211 Kelurahan Rongtengah kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, yang berupa data-data tentang proyek konstruksi pada tahun 2015 - 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Dokumentasi

Dokumen adalah data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.(Suharsini, 2006: 231) Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah berdirinya, struktur organisasi perusahaan, catatan-catatan dan literatur yang memuat kejadian masa lalu yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari ter-wawancara.(Suharsini, 2006: 155) Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan

pendapatan dan biaya kontrak konstruksi antara lain: karakteristik proyek, sistem pencatatan, serta unsur-unsur yang terkait dalam sistem akuntansi pendapatan dan biaya proyek konstruksi.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah awal langkah-angka sebagai berikut:

1. Menentukan proyek konstruksi yang akan dianalisis meliputi: nilai proyek, waktu proyek dan beban untuk menyelesaikan proyek.
2. Mengungkapkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan atas proyek yang ditangani pada tahun 2015-2016.
3. Menghitung jumlah pendapatan dan beban untuk pekerjaan yang dilakukan sampai estimasi total beban kontrak terakhir.
4. Mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis data

4.1.1 Proyek Konstruksi

A. Metode Persentase Penyelesaian

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban proyek Pembangunan Ruang Kuliah tahun 2016 dan proyek Pembangunan Jal Tol tahun 2015 - 2016 dengan menggunakan metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut:

a. kontrak jangka pendek pada Proyek Ruang Kuliah

Periode proyek	27 Juni 2016 - 18 Desember 2016(150 hari)	
Akhir periode akuntansi	31 Mei 2015	31 Mei 2016
Harga kontrak	Rp. 2.623.100.000	Rp. 2.623.100.000
Dikurangi taksiran beban		
Beban - beban sampai 31 Mei 2015	-	Rp. 1.967.325.000
Taksiran beban sampai selesai	-	0
Taksiran jumlah seluruh beban	-	Rp. 1.967.325.000 -
Presentase penyelesaian	0%	100%
Taksiran jumlah seluruh laba kotor	-	Rp. 655.775.000
PPn 10% (2.384.636.372 x 10%)	-	Rp. 238.463.637 -
Taksiran jumlah seluruh laba kotor setelah PPN	-	Rp. 417.311.363

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut

Periode Akuntansi 01 Juni 2015 - 31 Mei 2016	
Nilai kontrak	Rp. 2.623.100.000
PPn 10% (2.384.636.372 x 10%)	Rp. 238.463.637 -
Pendapatan setelah PPN	Rp. 2.384.636.363
Presentase penyelesaian	100% -
Pendapatan bersih (100% x Rp. 2.384.636.372)	Rp. 2.384.636.363
Dikurangi pendapatan pada akuntansi 2014 - 2015	(Rp. -) -
Pendapatan bersih tahun 2017 (100% x Rp. 2.384.636.372)	Rp. 2.384.636.363

Perhitungan Pengakuan Laba Kotor adalah sebagai berikut

Periode Akuntansi 01 Juni 2015 - 31 Mei 2016	
Laba kotor setelah PPN	Rp. 417.311.363
Presentase penyelesaian	100% -
Laba kotor setelah PPn yang diakui di periode ini	Rp. 417.311.363
Dikurangi laba kotor pada periode akuntansi 2014 - 2015	(Rp. -) -
Laba kotor setelah PPn yang diakui di periode ini	Rp. 417.311.363

b. kontrak jangka panjang pada proyek Jalan Tol

Periode proyek	02 Maret 2015 - 29 Mei 2016 (454 hari)	
Akhir periode akuntansi	31 mei 2015	31 Mei 2016
Harga kontrak	Rp. 125.000.000.000	Rp. 125.000.000.000
Dikurangi taksiran beban		
Beban - beban sampai 31 Mei 2015	Rp. 18.750.000.000	Rp. 93.750.000.000
Taksiran beban sampai selesai	Rp. 75.000.000.000	-
Taksiran jumlah seluruh beban	Rp. 93.750.000.000	Rp. 93.750.000.000
Prosentase penyelesaian	20%	100%
Taksiran jumlah seluruh laba kotor	Rp. 31.250.000.000	Rp. 31.250.000.000
PPn 10%	Rp. 11.363.636.365	Rp. 11.363.636.365 -
Taksiran jumlah seluruh laba kotor setelah PPN	Rp. 19.886.363.635	Rp. 19.886.363.635

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut

Periode Akuntansi 01 Juni 2014 - 31 Mei 2015	
Harga kontrak	Rp. 125.000.000.000
PPn 10%	Rp. 11.363.636.365 -
Pendapatan setelah PPn	Rp. 113.636.363.635
Presentase penyelesaian	20% -
Pendapatan bersih (20% x Rp. 96.590.909.100)	Rp. 22.727.272.727
PPn 10%	Rp. 2.272.727.273 +
Total Pendapatan bersih dan PPN	Rp. 25.000.000.000
Periode Akuntansi 01 Juni 2015 - 31 Mei 2016	
Harga kontrak	Rp. 125.000.000.000
PPn 10%	Rp. 11.363.636.365 -
Pendapatan setelah PPn	Rp. 113.636.363.635
Dikurangi pendapatan tahun 2015	Rp. 22.727.272.727 -
Pendapatan bersih tahun 2016	Rp. 90.909.090.908
PPn 10%	Rp. 9.090.909.092 +
Total Pendapatan bersih dan PPN	Rp. 100.000.000.000

Perhitungan pengakuan laba kotor adalah sebagai berikut

Periode Akuntansi 01 Juni 2014 - 31 Mei 2015	
Laba kotor setelah PPn	Rp. 19.886.363.635
Presentase penyelesaian	20% -
Laba kotor setelah PPn yang diakui di periode ini	Rp. 3.977.272.727
Periode Akuntansi 01 Juni 2015 - 31 Mei 2016	
Laba kotor setelah PPn	Rp. 19.886.363.635
Dikurangi laba kotor periode akuntansi 2015 – 2016	Rp. 3.977.272.727-
Laba kotor setelah PPn yang diakui di periode ini	Rp. 15.909.090.908

4.1.2 Metode Kontrak Selesai

Perhitungan pengakuan pendapatan dan beban proyek Pembangunan Ruang Kuliah tahun 2016 dan proyek Pembangunan Jalan Tol tahun 2015 - 2016 dengan menggunakan metode kontrak selesai adalah sebagai berikut:

a. Proyek Pembangunan Ruang Kuliah

Nama kontrak Ruang Kuliah

Harga kontrak Rp. 2.623.100.000

Taksiran laba yang diharapkan 15%

Perhitungan pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

Periode akuntansi 01 juni 2016 - 31 mei 2017

Nilai kontrak Rp. 2.623.100.000

PPn 10% (Rp. 238.463.637)-

Pendapatan PPN Rp. 2.384.636.372

Laba yang diharapkan:

$(15\% \times \text{Rp. } 2.623.100.000)$

Rp. 393.465.000

Dengan demikian apabila disusun sesuai dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Pendapatan bersih

Rp. 2.384.636.372

Beban Ruang Kuliah

Rp. 1.967.325.000 -

Laba kotor: Rp. 417.311.363

b. Proyek Pembangunan Jalan Tol

Nama kontrak Jalan Tol

Harga kontrak Rp. 125.000.000.000

Taksiran laba yang diharapkan 15%

Perhitungan pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

Periode akuntansi 01 juni 2015 – 31 mei 2016

Nilai kontrak Rp. 125.000.000.000

PPn 10% Rp. 11.363.636.365-

Pendapatan setelah PPN:

Rp. 113.636.363.635

Laba yang diharapkan Rp. 18.750.000.000

Dengan demikian apabila disusun dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Pendapatan bersih

Rp. 113.636.363.635

beban Jalan Tol

Rp. 93.750.000.000-

Laba kotor

Rp. 19.886.363.635

Tabel 4.1

Pengakuan Pendapatan setelah PPN Dengan Metode Presentase Penyelesaian

Nama proyek	Periode Akuntansi 2014/2015	Periode Akuntansi 2015/2016	Jumlah
Ruang Kuliah	-	Rp. 2.384.636.372	Rp. 2.384.636.372
Jalan Tol	Rp.22.727.272.727	Rp.90.909.090.908	Rp. 113.636.363.635

Tabel 4.2

Pengakuan Beban Dengan Metode Presentase Penyelesaian

Nama proyek	Periode Akuntansi 2014/2015	Periode Akuntansi 2015/2016	Jumlah
Ruang Kuliah	-	Rp. 1.967.325.000	Rp. 1.967.325.000
Jalan Tol	Rp. 18.750.000.000	Rp.75.000.000.000	Rp. 93.750.000.000

Tabel 4.3

Pengakuan Laba Kotor Dengan Metode Presentase Penyelesaian

Nama Proyek	Periode Akuntansi 2014/2015	Periode Akuntansi 2015/2016	Jumlah
Ruang Kuliah	-	Rp. 417.311.363	Rp. 417.311.363
Jalan Tol	Rp. 3.977.272.727	Rp. 15.909.090.908	Rp. 19.886.363.635

Tabel 4.4
Pengakuan Pendapatan, Beban dan Laba Kotor
Dengan Metode Kontrak Selesai

Nama Proyek	Periode Penyelesaian Kontrak	Pendapatan	Beban	Lab Kotor
Ruang Kuliah	18 Des 2016	Rp. 2.384.636.372	Rp. 1.967.325.000	Rp. 417.311.363
Jalan Tol	29 Mei 2016	Rp. 113.636.363.635	Rp. 93.750.000.000	Rp.19.886.363.635

4.2 Jurnal Pengakuan Pendapatan dan Beban

A. Metode Persentase Penyelesaian

1. Proyek Pembangunan Ruang Kuliah Pada periode akuntansi 2014/2015 tidak ada pengakuan pendapatan dan beban karena pelaksanaan proyek (periode proyek) ada di periode akuntansi 2015/2016. pada periode akuntansi 2015/2016 jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan adalah:

Jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Kas Rp. 2.623.100.000
 Pendapatan Kontrak Pembangunan Rp.2.384.636.372

PPN Keluaran

Rp. 238.463.637

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Bangunan dalam pelaksanaan

Rp. 1.967.325.000

Persd.Bahan dan lain-lain

Rp. 1.967.325.000

2. Proyek pembangunan Jalan Tol

Jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan pada periode akuntansi 2014/2015

Kas Rp. 25.000.000.000

Pendapatan Kontrak Pembangunan

Rp. 22.727.272.727

PPN Keluar

Rp. 2.272.727.273

Jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Kas Rp. 100.000.000.000
Pendapatan Kontrak Pembangunan Rp. 90.909.090.908
PPN Keluaran Rp. 9.090.909.092

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban pada periode akuntansi 2014/2015 adalah:

Bangunan dalam pelaksanaan Rp. 18.750.000.000
Persd.Bahan dan lain-lain Rp. 18.750.000.000

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Bangunan dalam pelaksanaan Rp. 75.000.000.000
Persd.Bahan dan lain-lain Rp. 75.000.000.000

B. Metode Kontrak Selesai

1. Proyek Pembangunan Ruang Kuliah
Pada periode akuntansi 2014/2015 tidak ada pengakuan pendapatan. Sedangkan pada periode akuntansi 2015/2016.jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan adalah:
Kas Rp. 2.623.100.000

Pendapatan Kontrak Pembangunan Rp.2.384.636.372

PPN Keluaran Rp. 238.463.637

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Bangunan dalam pelaksanaan Rp. 1.967.325.000
Persd.Bahan dan lain-lain Rp. 1.967.325.000

2. Proyek pembangunan Jalan Tol

Pada periode akuntansi 2014/2015 tidak ada pengakuan pendapatan. Sedangkan pada periode akuntansi 2015/2016.jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan adalah:

Kas Rp. 125.000.000.000
Pendapatan Kontrak Pembangunan Rp. 113.636.363.635
PPN Keluar Rp. 11.363.636.365

Jurnal untuk mencatat pengakuan beban pada periode akuntansi 2015/2016 adalah:

Bangunan dalam pelaksanaan Rp. 93.750.000.000
Persd.Bahan dan lain-lain Rp. 93.750.000.000

4.3 Pemilihan data penelitian

Pada pembangunan proyek pada PT. X mempunyai dua kontrak, yaitu

kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Proses pembangunan proyek jalan tol kontrak jangka panjang membutuhkan waktu lebih dari satu periode akuntansi (1 tahun) yang diselesaikan selama 15 bulan yang dimulai 2 maret 2015 – 29 mei 2016. Peneliti akan memperhitungkan pengakuan pendapatan dan beban pada pembangunan kontrak jangka panjang dengan menghitung jumlah beban dengan presentase penyelesaian pembangunan pada periode akuntansi 2014/2015 dan 2015/2016. sedangkan proses pembangunan proyek Ruang kuliah kontrak jangka pendek membutuhkan waktu kurang dari satu periode akuntansi (1) tahun yang diselesaikan selama 7 bulan yang dimulai 27 Juni 2016 sampai 18 Desember 2016. Maka peneliti akan menghitung pengakuan pendapatan dan beban dengan presentase penyelesaian pembangunan pada periode akuntansi 2014/2015 dan 2015/2016. (kieso: 1995: 65)

Dalam perhitungan pengakuan pendapatan dan beban pada kedua proyek tersebut peneliti akan menggunakan metode presentase penyelesaian mengacu pada PSAK

No.34 dengan cara menganalisis data dari perusahaan kemudian data diolah sesuai kebutuhan peneliti. Dalam mengakui pendapatan dan beban pada PT. X menggunakan metode kontrak selesai baik jangka pendek dan jangka panjang. Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah dimana pendapatan diakui setelah seluruh proyek selesai dikerjakan. Perusahaan menerapkan metode ini karena memang bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan.

4.4 Evaluasi pengakuan pendapatan dan beban proyek konstruksi PT.X.

Pengakuan Pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi terbagi menjadi dua yaitu (1) metode presentase penyelesaian (2) metode kontrak selesai. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti akan mengevaluasi dengan cara membandingkan penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada PT .X dengan dua metode pengakuan pendapatan dan beban tersebut. (keiso 1995: 596 dan PSAK tahun 2014 No.34).

Dalam mengakui pendapatan dan beban perusahaan PT. X menerapkan Metode kontrak selesai dimana Pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan. Namun Metode yang diterapkan perusahaan konstruksi PT. X adalah tidak sesuai dengan PSAK 34, karena ada pelaksanaan proyek berada di dua periode akuntansi yaitu 2014/2015 dan 2015/2016 yaitu pada pembangunan Jalan Tol.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pada proyek pembangunan Ruang Kuliah Kecamatan Jabon Kabupaten Mojekerto tahun 2016 dan proyek pembangunan Jalan Tol kecamatan kertosono Kabupaten Mojekerto tahun 2015/2016, PT. X Mojekerto dalam mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode kontrak selesai, dimana Pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan.
- b. Metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai yang diterapkan oleh perusahaan konstruksi PT. X tidak sesuai dengan SAK Indonesia PSAK No:34 yaitu terutama pada

proyek Pembangunan Jalan Tol Kecamatan Kertosono Kabupaten Mojekerto, karena pelaksanaannya berada di dua periode akuntansi yaitu 2014/2015 dan 2015/2016. Sehingga laporan laba kotor dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, yakni:

- a. Bagi Peneliti dan Akademisi Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang hanya menggunakan satu sampel perusahaan saja, penelitian yang akan datang hendaknya dapat menambah perusahaan yang diteliti agar hasilnya dapat digeneralisasi.
- b. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proyek jangka pendek dan jangka panjang yang pelaksanaannya pada periode akuntansi yang sama PT.X menerapkan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan metode kontrak selesai. Tetapi apabila pelaksanaan proyek jangka pendek

berada di dua periode akuntansi, maka perusahaan sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian. Agar laporan laba kotor dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. **Akuntansi Biaya**. Edisi Dua. Jakarta: Mia Wacana Media
- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. **Akuntansi Biaya II**. Edisi 14 Jakarta : salemba Empat
- Dr. Nur Idriantoro, Drs. Bambang Supomo, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri 2001. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hendriksen, Eldon. S dan Nugroho. W. 1999. **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Jilid 1, Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2014. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Oktober 2014. **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Jonathan, Sarwono. 2006. **Analisis Data Penelitian dengan Menggunakan SPSS**, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Juan Ng dan Ersu Tri Wahyuni 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Kedua Berbasis IFRS, Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, Donal dan Weygandt (1995). **Akuntansi Intermediate**, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Jakarta : Bina Putera Aksara
- Riahi, Ahmad dan Belkaoui 2006. Teori Akuntansi, Buku Satu. Edisi Pertama. Salemba Empat: Jakarta
- Skousen dan Stice 2004. Intermediet Accounting. Buku Satu, Edisi Lima Belas, Salemba Empat, Jakarta
- Smith, Jay M. dan K. Fred Skoesen 2006, **Akuntansi Keuangan Menengah** Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Suwardjono 2006, **Teori Akuntansi, Edisi Ketiga**, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Suharsini, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik**, Edisi Revisi VI, Asdi Mahatsya 2006.

- Subroto, Bambang, 2007, Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Kedua, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Skousen, stice, 2009, **akuntansi keuangan intermediate**, edisi keenam belas buku satu, terjemahan, Penerbit salemba empat, Jakarta
- Warren, Carls S., James M Reeve And Philip E. Fees 2006, **Pengantar akuntansi**, Edisi Kedua puluh Satu, Terjemahan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wegant and Teery D. Warfield, 2007. Accounting Principles, Edisi 12 by: Salemba Empat
- Yasinta Resti Maharani, 2010 “Penerapan Pengakuan Pendapatan dan beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan Pada PT. Sari Rajut Indah”. Sikripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas surabaya